



<http://banten.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Ringkasan Eksekutif

PERKEMBANGAN EKONOMI BANTEN

TRIWULAN II TAHUN 2015

<http://bantengoes.go.id>

© Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Ringkasan Eksekutif
PERKEMBANGAN EKONOMI BANTEN
TRIWULAN II TAHUN 2015

ISSN : 2442-7403
No. Publikasi : 36000.1520
Katalog BPS : 9199007.36

Diterbitkan : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Provinsi
Penanggung Jawab : Dr. Syech Suhaimi
Editor : Noneng Komara Nengsih, SE., MAP.
Penulis : Saeful Hidayat, SSi., MSE.
Desain Cover : Teuku MM, SSi.

Serang: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2015
viii + 41 halaman; 17,6 X 25 cm

"Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik"

Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya publikasi **Ringkasan Eksekutif Perkembangan Ekonomi Banten Triwulan II Tahun 2015**. Publikasi ini menyajikan analisis ringkas mengenai perekonomian Banten berdasarkan data triwulan terakhir yang dikumpulkan oleh BPS Banten dan dilengkapi oleh data sekunder dari instansi lain.

Publikasi ini menyajikan data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan berbagai hal yang berkaitan dengannya, seperti inflasi, investasi, ekspor-impor, produksi tanaman padi, nilai tukar petani, perilaku konsumen dan prospek dunia usaha.

Diharapkan publikasi ringkasan eksekutif ini dapat dijadikan bahan yang memperkaya evaluasi perkembangan ekonomi Banten pada triwulan kini dan mendatang. Akhirnya kami menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi di masa mendatang.

Serang, Agustus 2015

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Banten



Dr. Syech Suhaimi



Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Tahun 2015	1
Permintaan Rumahtangga Domestik dan Nasional	2
Ekspor Banten	9
Produksi Komoditi Pertanian	11
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha	12
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran	20
Prospek Ekonomi Tahun 2015	25
Lampiran	31

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Laju Inflasi Banten Triwulan I-II Tahun 2015 (Persen) .	5
Tabel 2. Nilai Ekspor dan Impor Luar Negeri Banten Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015	10
Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 (<i>Q to Q</i> , Persen)	14
Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2014 dan Triwulan II-2015 (<i>Y on Y</i> , Persen)	17
Tabel 5. <i>Share</i> , Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha, Triwulan II-2015 (persen)	19
Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Pengeluaran Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 (<i>Q to Q</i> , Persen)	21
Tabel 7. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Pengeluaran Triwulan II-2014 dan Triwulan II-2015 (<i>Y on Y</i> , Persen)	23
Tabel 8. <i>Share</i> , Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran, Triwulan II-2015 (persen)	24



Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Banten Triwulan I-2013 s.d Triwulan II-2015	1
Gambar 2. Perkembangan Rata-Rata Triwulanan NTP Banten dan Nasional Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015	3
Gambar 3. Perkembangan Indeks Pendapatan Banten dan Nasional Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015	4
Gambar 4. Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Banten dan Nasional, Triwulan II-2015	6
Gambar 5. Perkembangan Indeks Tingkat Konsumsi Banten dan Nasional Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015	8
Gambar 6. Produksi Padi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian Banten Triwulan I-2012 s.d Triwulan II-2015	11
Gambar 7. Perkiraan ITK Banten Menurut Variabel Pembentuk Triwulan III-2015	28
Gambar 8. Perkiraan ITB Nasional Menurut Variabel Pembentuk Triwulan III-2015	30



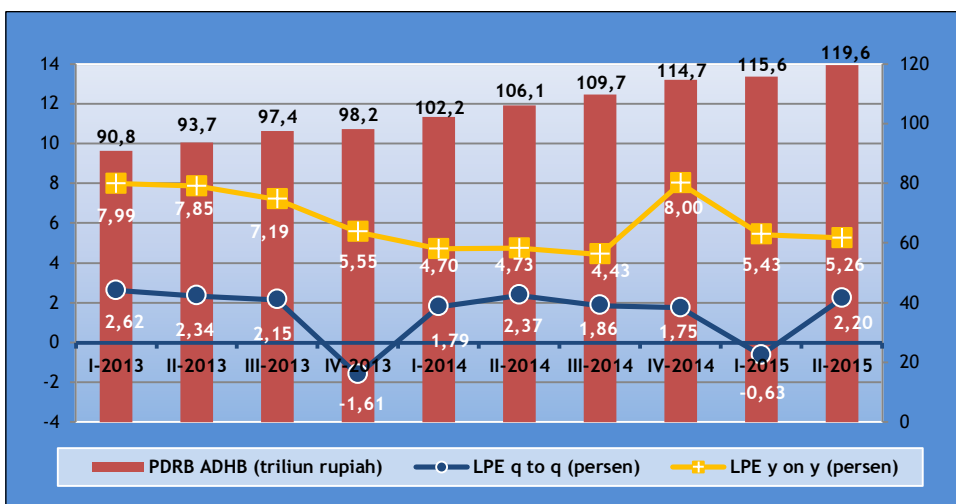
Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Tahun 2015

Ekonomi Banten pada triwulan kedua tahun 2015 ini memasuki fase penguatan sesuai dengan pola *short run business cycle*-nya. Hal ini ditandai oleh tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q*, dimana PDRB Banten secara nominal bertambah sebanyak 4 triliun rupiah, jauh lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya bertambah 0,9 triliun rupiah.

Secara riil pun, ekonomi Banten tumbuh 2,20 persen (*q to q*), jauh lebih cepat dibandingkan Triwulan I-2015, yang justru mengalami kontraksi 0,63 persen. Cepatnya pertumbuhan ekonomi *q to q* ini, ternyata juga mampu membuat ekonomi Banten secara *y on y* tumbuh 5,26 persen, lebih tinggi atau mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan Triwulan II-2014 yang tumbuh hanya 4,73 persen.

Gambar 1

PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Banten Triwulan I-2013 s.d Triwulan II-2015



Faktor penyebab tingginya kinerja ekonomi Banten pada Triwulan II-2015, dari sisi *demand* adalah menguatnya permintaan domestik dan nasional, serta permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/usaha yang ada di Banten. Sementara dari sisi *supply*, peningkatan kinerja ekonomi tersebut terutama ditopang oleh meningkatnya produksi komoditi pertanian dan barang hasil industri pengolahan.

Permintaan Rumahtangga Domestik dan Nasional

Permintaan atau konsumsi rumahtangga memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah. Sesuai dengan sifatnya, peningkatan konsumsi rumahtangga dipengaruhi oleh perubahan daya beli masyarakat. Selain itu, juga didorong oleh sedikit-banyak serta besar-kecilnya momen atau peristiwa penting yang menjadi pemicu atau *trigger* peningkatannya. Daya beli masyarakat sendiri jelas ditopang oleh kenaikan pendapatan dan rendahnya inflasi.

Kenaikan pendapatan masyarakat di seluruh provinsi se-Indonesia termasuk Banten pada Triwulan II-2015 secara umum disebabkan oleh naiknya pendapatan pekerja baik pekerja sektor formal maupun bagi pekerja sektor informal.

Kenaikan pendapatan pekerja sektor formal, salah satunya berasal dari penerimaan upah lembur pekerja sektor industri pengolahan seiring dengan meningkatnya permintaan domestik, nasional dan luar negeri.

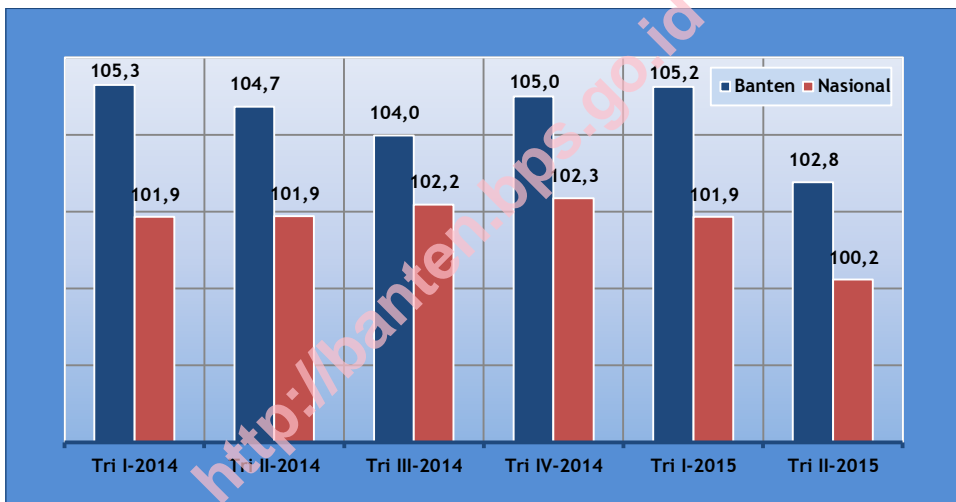
Sementara kenaikan pendapatan pekerja sektor informal setidaknya ditandai oleh naiknya rata-rata upah nominal harian buruh konstruksi



dan upah nominal bulanan pembantu rumah tangga selama Triwulan II-2015, yang untuk Banten masing-masing meningkat 1,00 persen dan 0,73 persen. Adapun untuk level Nasional rata-rata naik 1,29 persen dan 1,22 persen (www.bps.go.id)

Gambar 2

Perkembangan Rata-rata Triwulanan NTP Banten dan Nasional
Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015



Bila dicermati menurut daerah tempat tinggal, pendapatan masyarakat di daerah perdesaan Banten dan Nasional pada Triwulan II-2015 ternyata sedikit mengalami penurunan. Penurunan ini ditandai oleh lebih kecilnya rata-rata nilai tukar petani (NTP) pada triwulan tersebut dibandingkan Triwulan I-2015 (Gambar 2).

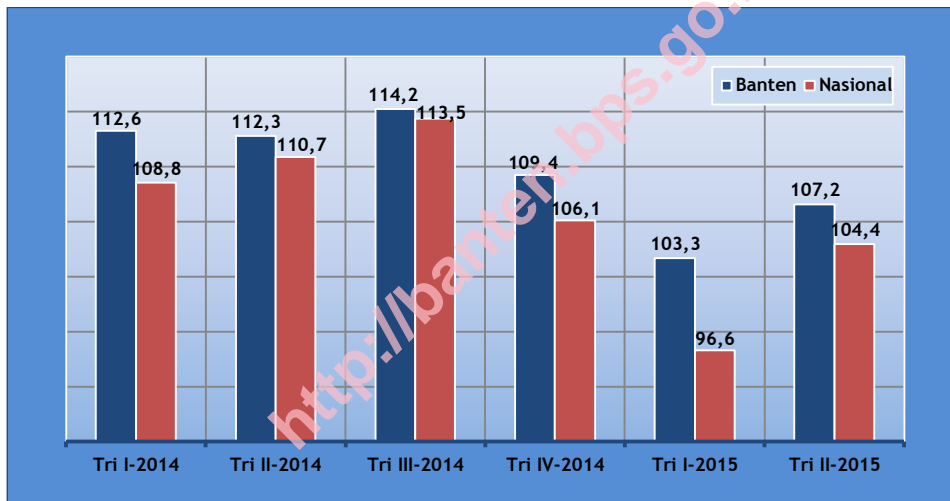
Adapun di daerah perkotaan, pendapatan masyarakat Banten dan Nasional mengalami peningkatan. Peningkatan ini setidaknya tercermin pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang dihasilkan dari Survei



Tendensi Konsumen (STK). Dimana nilai salah satu komponen (ITK) yaitu Indeks Pendapatan, pada Triwulan II-2015 ini di atas Triwulan I-2015 (Gambar 3). Artinya, pendapatan masyarakat di daerah perkotaan pada Triwulan II-2015 bukan saja lebih besar, bahkan peningkatannya juga lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

Gambar 3

Perkembangan Indeks Pendapatan Banten dan Nasional Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015



Secara umum, pendapatan masyarakat di seluruh wilayah Banten dan Indonesia pada Triwulan II-2015 memang meningkat. Peningkatan ini setidaknya dapat dikonfirmasi oleh bertambahnya simpanan penduduk Banten dalam rupiah dan valuta asing pada Bank Umum dan BPR, dari 124,6 triliun rupiah pada Maret 2015 menjadi 129,2 triliun rupiah pada Juni 2015. Adapun simpanan penduduk Indonesia pada periode yang sama juga meningkat, yaitu dari 4.106,0 triliun rupiah menjadi 4.224,0 triliun rupiah (www.bi.go.id).



Adapun laju inflasi Banten selama Triwulan II-2015 mencapai 2,05 persen, lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2015. Hanya saja tingginya laju inflasi pada triwulan ini lebih banyak dipengaruhi oleh tarikan permintaan (*demand-pull inflation*), akibat peningkatan pendapatan dan faktor-faktor lain yang menjadi pemicu naiknya konsumsi masyarakat.

Tabel 1
Laju dan Andil Inflasi Banten
Triwulan I-II Tahun 2015 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Laju Inflasi Triwulan I-2015	Triwulan II-2015	
		Laju Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bahan Makanan	-1,19	3,81	0,80
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	1,55	2,73	0,53
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	1,70	0,76	0,17
4. Sandang	0,52	0,86	0,04
5. Kesehatan	2,35	0,96	0,05
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	1,77	0,27	0,02
7. Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-6,16	2,54	0,44
Umum	-0,56	2,05	2,05

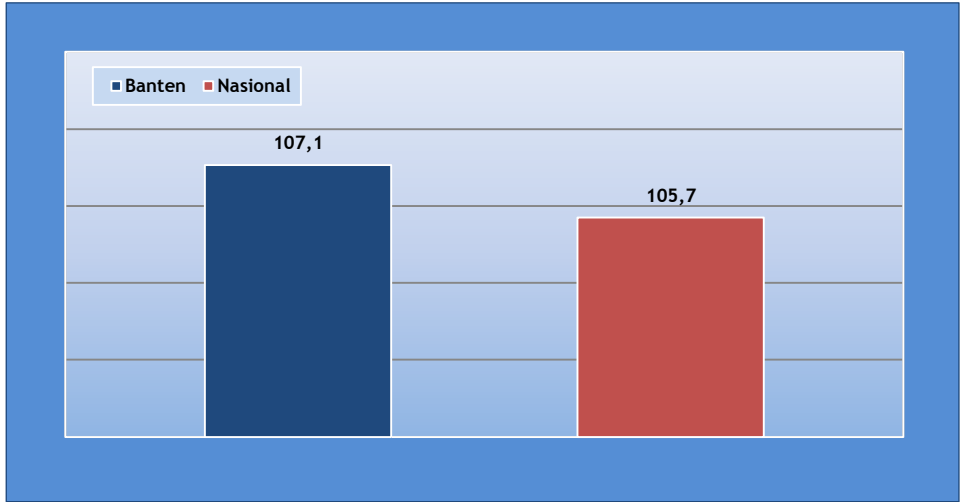
Secara umum memang terlihat bahwa kelompok bahan makanan memiliki andil inflasi tertinggi selama Triwulan II-2015. Namun tingginya laju inflasi kelompok ini terjadi pada bulan Mei dan Juni 2015, yaitu



menjelang dan saat bulan Ramadhan (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi April-Juni 2015). Pada kedua saat itu, kenaikan harga bahan makanan akan lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan dan dipicu oleh faktor musiman berupa bulan Ramadhan.

Disamping itu, andil inflasi kelompok bahan makanan juga lebih rendah dibandingkan total andil inflasi kelompok non bahan makanan. Sehingga cukup beralasan untuk mengatakan bahwa laju inflasi selama Triwulan II-2015 bersifat *demand-pull inflation*. Secara teori, inflasi jenis ini akan mendorong naiknya produksi barang dan jasa, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perekonomian ekonomi suatu wilayah. Pola inflasi yang hampir sama juga terjadi pada level Nasional, seperti yang dilaporkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) Inflasi (BPS RI-BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi April-Juni 2015).

Gambar 4
Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi
Banten dan Nasional, Triwulan II-2015





Selain lebih banyak dipengaruhi oleh tarikan permintaan, tingginya laju inflasi selama Triwulan II-2015 ternyata juga kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi penduduk Banten dan Nasional. Hal ini terlihat dari hasil Survei Tendensi Konsumen (STK), yang menyatakan bahwa laju inflasi kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi (Gambar 4., Indeks Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi bernilai di atas 100). Kondisi yang demikian menjadi penanda bahwa selama Triwulan II-2015 telah terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini bersama faktor lain yang menjadi pemicu meningkatnya konsumsi, menjadi penyebab meningkatnya konsumsi rumah tangga.

Sementara itu sepanjang Triwulan II-2015 ini, setidaknya terdapat empat peristiwa penting bersifat musiman yang mempengaruhi sisi *domestic demand* ekonomi Banten dan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Keempat peristiwa tersebut adalah perayaan Paskah dan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAWW pada Mei 2015 serta Puasa Ramadhan dan liburan sekolah pada Juni 2015.

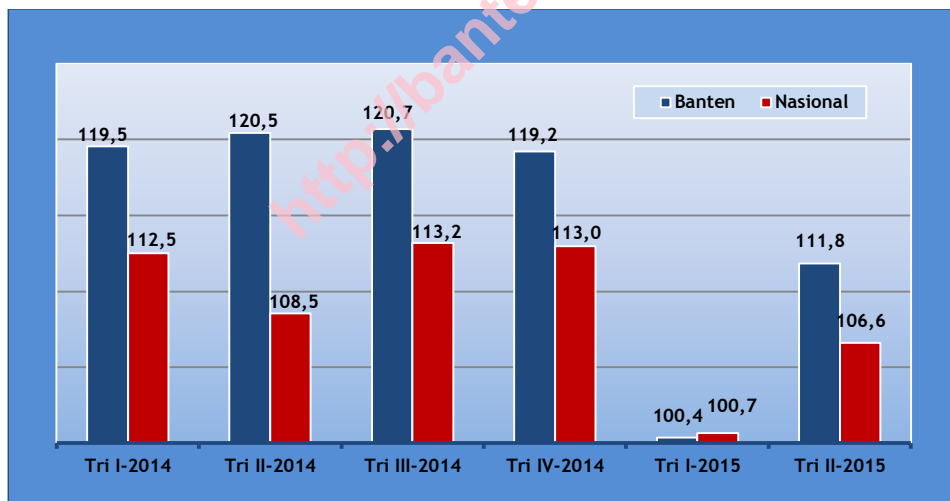
Keempat momen yang bersifat musiman tersebut, terutama Puasa Ramadhan dalam hal ini termasuk pula persiapan menyambut Hari Raya Idul Fitri pada pertengahan Juli 2015, menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi rumah tangga domestik. Peningkatan konsumsi rumah tangga ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan/usaha pada sub lapangan usaha peternakan, sub lapangan usaha industri makanan dan minuman, sub lapangan usaha industri tekstil dan pakaian jadi, sub lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; dan sub lapangan usaha penyediaan makan dan minum.



Bila diperbandingkan terlihat bahwa skala dari peristiwa yang menjadi pemicu meningkatnya konsumsi rumahtangga pada Triwulan II-2015, jelas lebih besar dibandingkan Triwulan I-2015 yang hanya memiliki *trigger* berupa perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW serta Tahun Baru Imlek dan Perayaan Cap Go Meh. Selain itu, selama Triwulan II-2015 juga telah terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Kondisi ini mengakibatkan rumahtangga cenderung untuk meningkatkan konsumsinya, sehingga konsumsi rumahtangga secara keseluruhan mengalami percepatan pertumbuhan.

Gambar 5

Perkembangan Indeks Tingkat Konsumsi Banten dan Nasional Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015



Percepatan pertumbuhan konsumsi rumahtangga pada Triwulan II-2015 setidaknya tergambar pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK), khususnya komponen Indeks Tingkat Konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan non makanan. Dimana, indeks tersebut pada



Triwulan II ini bernilai di atas 100 dan lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya (Gambar 5). Hal ini berarti konsumsi rumah tangga tumbuh pada Triwulan II-2015 lebih cepat dibandingkan Triwulan I-2015.

Ekspor Banten

Kondisi ekonomi global sesungguhnya masih diliputi oleh ketidakpastian. Hal ini terlihat dari koreksi ke bawah yang diberikan oleh IMF terhadap proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2015. Koreksi ke bawah juga diberikan terhadap beberapa negara-negara mitra dagang utama Banten, yaitu Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara ASEAN. Sementara untuk negara-negara mitra lainnya, seperti Tiongkok dan Uni Eropa, proyeksi pertumbuhan ekonominya tanpa koreksi.

Betapapun juga, kondisi perekonomian negara-negara mitra dagang utama Banten masih diproyeksikan tumbuh positif. Bahkan Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, dan ASEAN, diproyeksikan mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2014. Adapun Tiongkok, meskipun diproyeksikan melambat namun masih tumbuh di atas 6 persen. (IMF – *World Economic Outlook Update April 2015 and July 2015*).

Di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi global, permintaan luar negeri terhadap barang dan jasa produk Banten mengalami peningkatan. Tercatat, ekspor selama Triwulan II-2015 meningkat sebesar 10,1 persen hingga menjadi 2,5 miliar US\$ (Tabel 2). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya ekspor ke Amerika Serikat, ASEAN, Uni Eropa, dan China, yang masing-masing mencapai 3,3 persen; 16,5 persen; 36,8

persen; dan 10,9 persen (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Januari-Juni 2015).

Tabel 2
 Nilai Ekspor dan Impor Luar Negeri Banten
 Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2015

Uraian	Tri I-2014	Tri II-2014	Tri III-2014	Tri IV-2014	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Ekspor						
a. Nilai (Juta US\$)	2.403,2	2.655,6	2.581,8	2.590,7	2.270,3	2.500,6
b. Pertumbuhan (%)	-7,0	10,5	-2,8	0,3	-12,4	10,1
2. Impor						
a. Nilai (Juta US\$)	2.664,0	3.157,7	3.095,1	3.291,9	2.493,1	2.771,7
b. Pertumbuhan (%)	-12,8	18,5	-2,0	6,4	-24,3	11,2

Pada saat bersamaan impor luar negeri juga meningkat 11,2 persen. Peningkatan ini terutama terjadi pada impor barang untuk keperluan bahan baku, yang meningkat sebesar 12,9 persen (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Januari-Juni 2015). Peningkatan impor bahan baku ini terjadi seiring dengan menguatnya permintaan domestik, nasional, dan luar negeri terhadap produk barang dan jasa Banten. Kondisi yang demikian juga menjadi penanda bahwa industri pengolahan Banten pada Triwulan II-2015 mulai mengeliat.

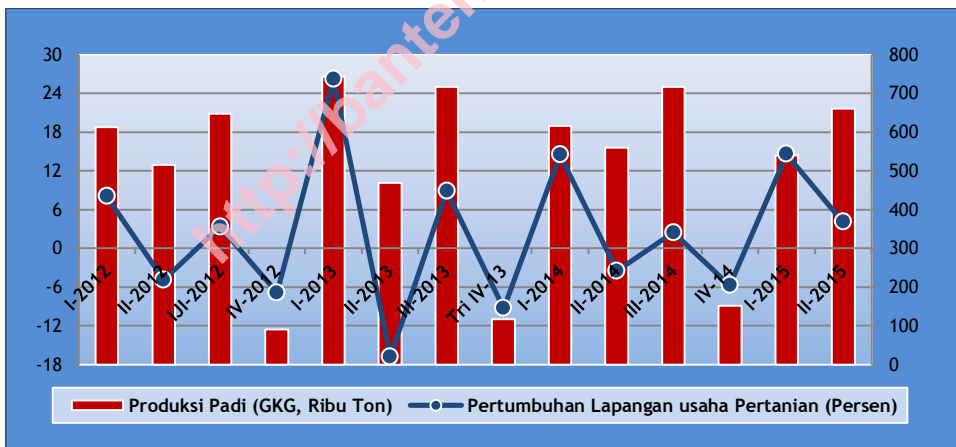


Produksi Komoditi Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis karena berkaitan erat dengan ketahanan pangan penduduk dan kebutuhan bahan baku industri suatu wilayah. Hanya saja tata kelola usaha pertanian di Indonesia pada umumnya dan Banten pada khususnya, kebanyakan masih bersifat *subsistence* dan tradisional. Lebih-lebih usaha pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi, pengelolaannya memang cenderung masih mengandalkan musim hujan.

Gambar 6

Produksi Padi dan Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian Banten
Triwulan I-2012 s.d Triwulan II-2015



Berdasarkan data historis, pola panen dan produksi pada Triwulan II biasanya selalu lebih rendah dibandingkan Triwulan I. Kondisi ini menyebabkan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan tiap Triwulan II mengalami kontraksi, karena dominannya peran usaha tanaman padi. Khusus Tahun 2015, ada pergeseran pola tanam karena bergesernya musim hujan. Akibatnya, panen raya yang biasanya

berlangsung pada Februari-April berubah ke Maret-Mei. Kondisi ini menyebabkan produksi tanaman padi pada Triwulan II-2015 menjadi lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2015. Oleh karena itu, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Triwulan II-2015 mampu tumbuh positif.

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha

Tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q* Banten pada Triwulan II-2015, dari sisi *supply* disebabkan oleh percepatan pertumbuhan pada hampir semua lapangan usaha yang ada. Terutama yang terjadi pada lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha konstruksi, serta lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Sementara lapangan usaha yang kinerjanya melemah hanya ada dua, yaitu lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tumbuh melambat dan lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi yang mengalami kontraksi pertumbuhan (Tabel 3).

Lapangan usaha industri pengolahan pada Triwulan II-2015 mengalami percepatan pertumbuhan, dari kontraksi 1,85 persen pada Triwulan I-2015 menjadi tumbuh 1,80 persen. Percepatan pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh membaiknya kinerja sub lapangan usaha industri makanan dan minuman; sub lapangan usaha industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki; dan sub lapangan usaha tekstil dan pakaian jadi.

Meningkatnya kinerja sub lapangan usaha industri makanan dan minuman serta sub lapangan usaha industri tekstil dan pakaian jadi, sepertinya lebih disebabkan oleh tingginya permintaan domestik dan



nasional, terutama untuk memenuhi kebutuhan selama Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Tingginya permintaan ini setidaknya terkonfirmasi dari hasil survei bulanan perusahaan industri besar dan sedang, dimana indeks produksi industri makanan dan industri minuman selama Triwulan II-2015 masing-masing tumbuh 10,8 persen dan 0,17 persen. Adapun indeks produksi industri tekstil dan industri pakaian jadi pada triwulan yang sama tumbuh mencapai 7,0 persen dan 3,9 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Pertumbuhan Industri Manufaktur Triwulan II Tahun 2015).

Sementara peningkatan kinerja sub lapangan usaha industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, lebih disebabkan oleh naiknya permintaan luar negeri khususnya untuk produk alas kaki. Ekspor alas kaki Banten sendiri selama Triwulan II-2015 tercatat sebesar 704 juta US\$, atau tumbuh 18,1 persen dibandingkan Triwulan I-2015 (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Januari-Juni 2015). Adapun pertumbuhan indeks produksi sub lapangan usaha industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, secara keseluruhan pada Triwulan II-2015 mencapai 0,67 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Pertumbuhan Industri Manufaktur Triwulan II Tahun 2015).

Percepatan pertumbuhan pada lapangan usaha konstruksi dari kontraksi 2,66 persen pada Triwulan I-2015 menjadi 4,91 persen pada Triwulan II-2015, ditopang oleh investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Meskipun belum banyak terealisasi pada Triwulan II-2015 ini, namun investasi pemerintah antara lain berupa perbaikan beberapa ruas jalan di Kota Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan, sudah mulai dilakukan pada bulan Juni 2015 ini (www.radarbanten.com)

Tabel 3
**Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 (Q to Q, Persen)**

Lapangan Usaha	Triwulan I-2015	Triwulan II-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,58	4,06
2. Pertambangan dan Pengalihan	-1,10	4,25
3. Industri Pengolahan	-1,85	1,80
4. Pengadaan Listrik, Gas	-1,76	0,20
5. Pengadaan Air	0,89	2,85
6. Konstruksi	-2,66	4,91
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,30	0,31
8. Transportasi dan Pergudangan	-5,47	4,78
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,40	2,79
10. Informasi dan Komunikasi	0,46	3,24
11. Jasa Keuangan	0,25	-1,98
12. Real Estate	-1,55	1,74
13. Jasa Perusahaan	0,31	1,19
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,84	2,05
15. Jasa Pendidikan	0,18	0,58
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,14	3,11
17. Jasa lainnya	1,36	3,99
PDRB	-0,63	2,20



Sementara itu proyek pembangunan konstruksi yang dilakukan oleh swasta berupa pembangunan pabrik dan properti. Pembangunan atau perluasan pabrik banyak dilakukan di Kota Cilegon dan Kabupaten Lebak. Adapun proyek properti tersebar di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Tangerang Selatan. Termasuk dalam hal ini adalah pembangunan *Indonesian Convention Center* di Serpong, yang akan rampung pada Triwulan III ini (www.radarbanten.com)

Percepatan pertumbuhan lapangan usaha konstruksi sendiri setidaknya dapat dikonfirmasi oleh penjualan semen di Banten yang naik 4,9 persen hingga menjadi 0,8 juta ton pada Triwulan II-2015. Padahal penjualan semen pada Triwulan I-2015 justru turun sebesar 15,7 persen (Asosiasi Semen Indonesia).

Naiknya daya beli masyarakat dan momen liburan sekolah, seperti halnya menjadi penyebab utama percepatan pertumbuhan pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penumpang yang berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta baik untuk tujuan nasional maupun internasional serta volume lalu lintas kendaraan yang melewati jalan tol Jakarta-Tangerang dan Serpong-Ulujami.

Tercatat, jumlah penumpang yang berangkat di Bandara Soekarno-Hatta pada Triwulan II-2015 naik 7,4 persen, padahal pada Triwulan I-2015 turun sebesar 17,4 persen (www.bps.go.id). Adapun volume lalu lintas kendaraan yang melewati jalan tol Jakarta-Tangerang dan Serpong-Ulujami pada periode yang sama, meningkat 4,4 persen, setelah sebelumnya mengalami penurunan 3,7 persen (www.jasamarga.com).

Lapangan usaha transportasi dan pergudangan sendiri pada Triwulan II-2015 ini tumbuh mencapai 4,78 persen, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya justru mengalami kontraksi sebesar 5,47 persen.

Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh melambat, dari tumbuh mencapai 14,58 persen pada Triwulan I-2015 menjadi 4,06 persen pada Triwulan II-2015. Perlambatan pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan produksi padi yang hanya sebesar 22,5 persen, padahal pada triwulan sebelumnya tumbuh 253,9 persen. Namun demikian, perlambatan pertumbuhan ini menjadi suatu prestasi tersendiri. Karena biasanya lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan pada setiap Triwulan II selalu mengalami kontraksi.

Tingginya capaian kinerja ekonomi *yo-y* Banten pada Triwulan II-2015, terutama disebabkan oleh percepatan pertumbuhan pada lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan lapangan usaha transportasi dan pergudangan (Tabel 4).

Lapangan usaha industri pengolahan mengalami percepatan pertumbuhan *yo-y*, dari kontraksi 2,25 persen pada Triwulan II-2014 menjadi tumbuh 3,19 persen pada Triwulan II-2015. Penyebab utamanya adalah meningkatnya kinerja sub lapangan usaha industri makanan dan minuman; sub lapangan usaha tekstil dan pakaian jadi; dan sub lapangan usaha industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik.



Tabel 4

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha
Triwulan II-2014 dan Triwulan II-2015 (*Y on Y*, Persen)

Lapangan Usaha	Triwulan II-2014	Triwulan II-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,09	15,09
2. Pertambangan dan Penggalian	9,99	8,96
3. Industri Pengolahan	-2,25	3,19
4. Pengadaan Listrik, Gas	16,22	-7,61
5. Pengadaan Air	7,01	6,81
6. Konstruksi	15,83	6,65
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,72	3,24
8. Transportasi dan Pergudangan	4,88	6,09
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,80	9,53
10. Informasi dan Komunikasi	18,21	9,67
11. Jasa Keuangan	2,39	3,32
12. Real Estate	9,66	3,50
13. Jasa Perusahaan	12,13	7,46
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,60	13,76
15. Jasa Pendidikan	6,70	8,70
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,66	4,26
17. Jasa lainnya	14,59	9,19
PDRB	4,73	5,26

Meningkatnya kinerja sub lapangan usaha industri makanan dan minuman setidaknya terkonfirmasi dari hasil survei bulanan perusahaan industri besar dan sedang. Dimana, indeks produksi industri makanan dan industri minuman selama Triwulan II-2015 masing-masing tumbuh *y on y* sebesar 18,2 persen dan 4,5 persen. Adapun indeks produksi industri tekstil dan industri pakaian jadi pada triwulan yang sama tumbuh *y on y* mencapai 6,3 persen dan 15,6 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Pertumbuhan Industri Manufaktur Triwulan II Tahun 2015).

Peningkatan kinerja dua sub lapangan usaha industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik ditandai oleh pertumbuhan ekspor komoditas mesin/peralatan listrik dan komoditas benda-benda dari besi dan baja, yang masing-masing tumbuh *y on y* sebesar 3,0 persen dan 3,1 persen (BPS Provinsi Banten, BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Januari-Juni 2014 dan 2015).

Sementara itu perbedaan pola pertumbuhan sektoral akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun kondisi demikian itu tidak akan terjadi dalam jangka pendek, tapi dalam jangka panjang. Struktur ekonomi Banten pada Triwulan II-2015 masih tetap didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan, dengan *share* mencapai 33,49 persen. Kemudian diikuti oleh lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor serta lapangan usaha konstruksi yang masing-masing memiliki *share* 12,18 persen dan 9,93 persen. (Tabel 5).



Tabel 5

Share dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten
Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2015 (Persen)

Lapangan Usaha	Share	Sumber Pertumbuhan	
		<i>q to q</i>	<i>y on y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,52	0,24	0,84
2. Pertambangan dan Penggalian	0,91	0,03	0,07
3. Industri Pengolahan	33,49	0,66	1,19
4. Pengadaan Listrik, Gas	2,58	0,00	-0,10
5. Pengadaan Air	0,08	0,00	0,01
6. Konstruksi	9,93	0,44	0,61
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,18	0,04	0,43
8. Transportasi dan Pergudangan	9,49	0,29	0,38
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,52	0,07	0,22
10. Informasi dan Komunikasi	3,46	0,17	0,49
11. Jasa Keuangan	2,67	-0,05	0,09
12. Real Estate	6,82	0,14	0,28
13. Jasa Perusahaan	1,03	0,01	0,07
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,17	0,04	0,24
15. Jasa Pendidikan	3,33	0,02	0,25
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	0,04	0,05
17. Jasa lainnya	1,71	0,06	0,14
PDRB	100,00	2,20	5,26

Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar lapangan usaha, pasti akan menimbulkan pergeseran pada lapangan usaha yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi. Secara *q to q*, lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha konstruksi, dan lapangan usaha transportasi dan pergudangan merupakan lapangan usaha yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Banten. Ketiga lapangan usaha ini masing-masing menyumbang 0,66 persen poin, 0,44 persen poin dan 0,29 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten yang mencapai 2,20 persen.

Adapun secara *y on y*, lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Dimana ketiga lapangan usaha tersebut masing-masing menyumbang 1,19 persen poin, 0,84 persen poin, dan 0,43 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi *y on y* Banten yang mencapai 5,26 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran

Tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q* Banten pada Triwulan II-2015, dari sisi pengeluaran terutama disebabkan oleh percepatan pertumbuhan yang terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga, komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB), dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah. Di sisi lain, kontraksi yang terjadi pada komponen perubahan inventori, menjadi faktor koreksi yang membuat pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten tertahan pada level 2,20 persen (Tabel 6).



Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari kontraksi 7,24 persen menjadi tumbuh 2,77 persen pada Triwulan II-2015. Percepatan pertumbuhan PMTB terutama disebabkan oleh pesatnya pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan serta pembangunan pabrik dan properti, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun kalangan swasta.

Tabel 6

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Pengeluaran
Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 (*Q to Q*, Persen)

Komponen Pengeluaran	Triwulan I-2015	Triwulan II-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	0,02	1,64
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,23	3,38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-35,81	9,37
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-7,24	2,77
5. Perubahan Inventori	12,86	-5,12
6. Ekspor Neto	57,68	1,59
5.1. Ekspor	-6,75	1,30
5.2. Impor	-2,07	1,34
PDRB	-0,63	2,20

Pesatnya pembangunan infrastruktur setidaknya dapat diketahui dari realisasi penanaman modal di Provinsi Banten baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia mencatat bahwa realisasi investasi PMDN dan PMA di Banten pada Triwulan II-2015 masing-masing meningkat 425,1 persen dan 5,8 persen hingga menjadi 4,2 triliun rupiah dan 0,5 miliar US\$, lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2015 yang menurun sebesar 90,1 persen dan 75,9 persen (www.bkpm.go.id).

Pengeluaran konsumsi pemerintah pada Triwulan II-2015 tumbuh mencapai 9,37 persen, lebih cepat dibandingkan triwulan sebelumnya yang justru mengalami kontraksi 35,81 persen. Percepatan pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya belanja tidak langsung pemerintah (belanja pegawai), belanja pegawai yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan proyek, serta belanja barang dan jasa. Meningkatnya ketiga komponen belanja pemerintah ini, setidaknya terlihat pada besarnya serapan belanja Pemerintah Daerah (Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Banten) yang pada triwulan akhir naik sebesar 42,0 persen dibandingkan triwulan sebelumnya.

Sementara itu meningkatnya capaian kinerja ekonomi *yon y* Banten, disebabkan oleh percepatan pertumbuhan di beberapa komponen, terutama pada komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga, komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan komponen ekspor neto. Sedangkan kontraksi yang terjadi pada komponen perubahan inventori menjadi faktor yang mengoreksi pertumbuhan ekonomi (Tabel 7).



Tabel 7

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Pengeluaran
Triwulan II-2014 dan Triwulan II-2015 (*Y on Y*, Persen)

Komponen Pengeluaran	Triwulan II-2014	Triwulan II-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	4,62	4,94
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	17,49	1,46
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,33	1,50
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,81	4,90
5. Perubahan Inventori	-10,30	-85,34
6. Ekspor Neto	20,65	51,54
5.1. Ekspor	7,39	-0,88
5.2. Impor	6,42	-5,24
PDRB	4,73	5,26

Perbedaan pola pertumbuhan komponen permintaan akhir akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun kondisi yang demikian itu tidak akan terjadi dalam jangka pendek, tapi dalam jangka panjang. Struktur ekonomi Banten pada Triwulan II-2015 masih tetap ditopang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga dan komponen PMTB, dengan *share* mencapai 51,09 persen dan 28,15 persen. Sedangkan komponen ekspor neto dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah berada di urutan ketiga dan keempat, dengan *share* masing-masing sebesar 16,17 persen dan 3,77 persen (Tabel 8).

Tabel 8
**Share dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten
Menurut Pengeluaran Triwulan II-2015 (Persen)**

Komponen Pengeluaran	Share	Sumber Pertumbuhan	
		q to q	y on y
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	51,09	0,94	2,83
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,46	0,02	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,77	0,32	0,06
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	28,15	0,80	1,42
5. Perubahan Inventori	0,35	-0,02	-2,44
6. Ekspor Neto	16,17	0,15	3,38
5.1. Ekspor	81,08	1,09	-0,75
5.2. Impor	64,91	0,94	-4,13
PDRB	100,00	2,20	5,26

Perbedaan pola pertumbuhan komponen permintaan akhir akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun kondisi yang demikian itu tidak akan terjadi dalam jangka pendek, tapi dalam jangka panjang. Struktur ekonomi Banten pada Triwulan II-2015 masih tetap ditopang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga dan komponen PMTB, dengan *share* mencapai 51,09 persen dan 28,15 persen. Sedangkan komponen ekspor neto dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah berada di urutan ketiga dan keempat, dengan *share* masing-masing sebesar 16,17 persen dan 3,77 persen.



Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar komponen permintaan akhir, pasti akan menimbulkan pergeseran komponen permintaan akhir yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Secara *q to q*, komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga, komponen PMTB dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Banten. Ketiga komponen ini masing-masing menyumbang 0,94 persen poin, 0,80 persen poin dan 0,32 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten yang mencapai 2,20 persen.

Adapun secara *y on y*, komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga, komponen PMTB, dan komponen ekspor neto menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Sumbangan yang diberikan oleh ketiga komponen ini sangat besar, yaitu masing-masing sebesar 2,83 persen poin, 1,46 persen poin dan 3,38 persen poin. Sayangnya koreksi yang diberikan oleh komponen perubahan inventori sangat tajam, yaitu mencapai 2,44 persen poin, sehingga pertumbuhan ekonomi Banten hanya 5,26 persen.

Prospek Ekonomi Tahun 2015

Memasuki Semester II tahun 2015, kondisi ekonomi Banten menghadapi tekanan yang cukup berat. Namun sampai akhir tahun nanti, ekonomi Banten tetap berpeluang untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Peluang tersebut diperoleh dari masih positifnya pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, negara-negara mitra dagang utama Banten, yaitu Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, dan ASEAN,

diproyeksikan masih mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2014.

Volume perdagangan dunia pada tahun 2015 juga diproyeksikan tumbuh 4,1 persen, atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2014. Bahkan angka proyeksi tersebut, ternyata hasil koreksi ke atas dibandingkan proyeksi April 2015 (IMF – *World Economic Outlook Update April 2015 and July 2015*). Kondisi ini jelas mengisyaratkan adanya optimisme, yang diharapkan akan mendorong naiknya permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa Banten, sehingga ekspor akan meningkat.

Dari sisi domestik, peluang perbaikan kondisi ekonomi didorong oleh naiknya daya beli masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan masyarakat akan meningkat, terutama akibat diterimanya standar upah/gaji baru oleh PNS/TNI/Polri dan Pensiunannya serta gaji ke 13 pada Juli 2015. Selain itu, para pekerja serta PNS/TNI/Polri dan Pensiunannya, pada bulan yang sama juga menerima tunjangan hari raya (THR).

Peluang perbaikan kondisi ekonomi juga dapat diperoleh dengan dilaksanakannya kegiatan Pilkada serentak di Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kota Cilegon, dan Kota Tangerang Selatan, pada akhir tahun 2015. Pelaksanaan Pilkada serentak ini diharapkan dapat mendorong permintaan domestik dan nasional terhadap produk barang dan jasa Banten.

Peluang perbaikan kondisi ekonomi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan anggaran belanja modal atau belanja infrastruktur. Anggaran belanja infrastruktur Indonesia tahun 2015 mencapai 290,3 triliun rupiah, jauh lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2014 yang



sebesar 177,9 triliun rupiah. Sementara anggaran belanja modal seluruh pemerintah daerah di Banten mencapai 7,3 triliun rupiah. Penyerapan anggaran belanja modal atau belanja infrastruktur ini sudah mulai dilaksanakan pada Juni 2015 dan akan terus membesar sampai akhir tahun nanti.

Rencana pemerintah untuk menurunkan harga BBM non subsidi dan tarif dasar listrik pada September 2015 (www.liputan6.com), dapat menurunkan biaya produksi dan ongkos transportasi serta meningkatkan daya beli masyarakat. Kondisi ini dapat menjadi momentum untuk meningkatkan konsumsi rumahtangga domestik, sehingga ekonomi terdorong naik.

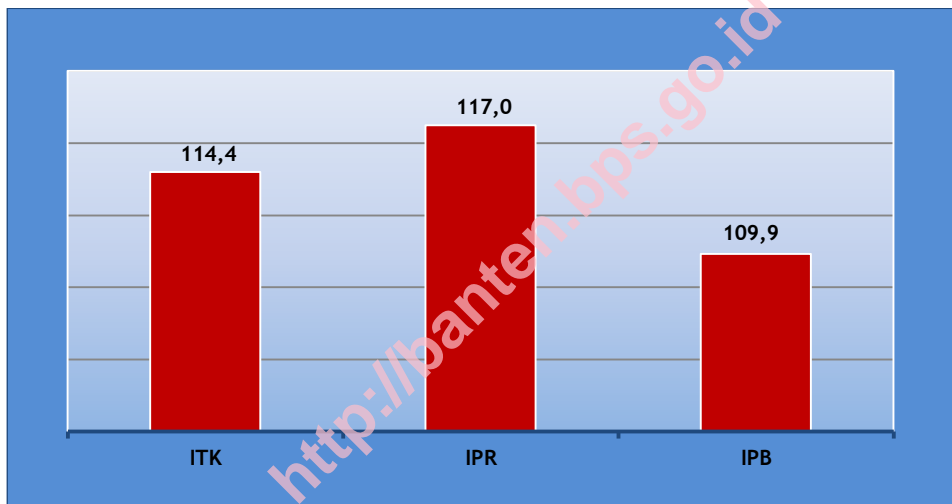
Sementara tekanan yang dihadapi ekonomi Banten, terutama berasal dari melemahnya permintaan nasional terhadap produk barang dan jasa Banten. Hal ini karena, ekonomi nasional diproyeksikan tumbuh melambat, dari 5,2 persen pada tahun 2014 menjadi 4,7 persen pada tahun 2015 (*World Bank-Indonesian Economic Quarterly, July 2015*).

Sumber tekanan lain adalah pelemahan rupiah, yang akan menaikkan biaya bahan baku impor, sehingga berpotensi membuat perusahaan merugi. Bahkan sudah ada beberapa perusahaan di wilayah Tangerang Raya mengalami kebangkrutan karena harga bahan baku naik (www.radarbanten.com).

Pelemahan rupiah juga berpotensi menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini karena, harga barang konsumsi (pangan dan non pangan) yang berasal dari impor mengalami kenaikan, sehingga laju inflasi semakin terdorong ke atas.

Adapun kekeringan berkepanjangan yang terjadi saat ini, sangat berpotensi untuk menurunkan produksi produk pertanian Banten, khususnya tanaman padi. Kondisi yang demikian jelas memperberat tekanan terhadap perekonomian Banten.

Gambar 7
Perkiraan ITK Banten Menurut Variabel Pembentuk
Triwulan III-2015

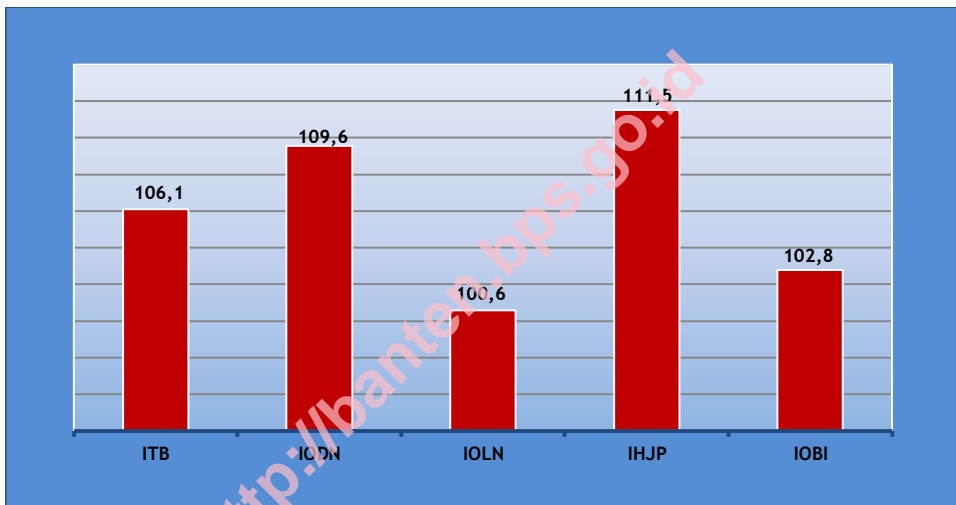


Khusus Triwulan III-2015, kondisi ekonomi Banten diperkirakan mengalami perbaikan dibandingkan Triwulan II-2015. Dari sisi *demand*, perbaikan kondisi ekonomi setidaknya tercermin pada hasil Survei Tendensi Konsumen (STK). Dimana Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Banten pada Triwulan III-2015 bernilai 114,4, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 108,2. Dengan nilai ITK sebesar itu berarti kondisi ekonomi konsumen di daerah perkotaan pada Triwulan III-2015, bukan saja lebih baik dibandingkan Triwulan II-2015, bahkan dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi. Perbaikan kondisi ekonomi



konsumen ini didorong oleh naiknya pendapatan rumahtangga (IPR = 117,0) dan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, rencana rekreasi dan pesta/hajatan (IPB = 109,9).

Gambar 8
Perkiraan ITB Nasional Menurut Variabel Pembentuk
Triwulan III-2015



Dari sisi *supply*, perbaikan kondisi ekonomi pada Triwulan III-2015 setidaknya terlihat pada hasil Survei Tendensi Bisnis (STB). Dimana Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Nasional pada Triwulan III-2015 bernilai 106,1, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 103,4. Dengan nilai ITB sebesar itu berarti kondisi bisnis pada Triwulan III-2015 bukan saja lebih baik dibandingkan Triwulan II-2015, bahkan dengan tingkat optimisme yang tinggi.

Perbaikan kondisi bisnis ini didorong oleh naiknya order dari dalam negeri (IODN = 109,6), harga jual produk (IHJP = 111,5) dan order barang input (IOBI = 102,8). Sedangkan order dari luar negeri



Ringkasan Eksekutif

diperkirakan menurun (IOLN = 100,6). STB sendiri dilakukan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB Triwulan II-2015 sekitar 3.280 perusahaan besar dan sedang, dengan 120 (3,7 persen) perusahaan merupakan sampel Banten.

<http://banten.bps.go.id>

Lampiran

<http://banten.bps.go.id>



Lampiran 1.

PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 *) (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7 584,9	7 794,7	5 354,9	5 572,5
2. Pertambangan dan Penggalian	1 050,7	1 084,7	734,0	765,2
3. Industri Pengolahan	38 932,8	40 071,1	32 932,7	33 525,6
4. Pengadaan Listrik, Gas	3 183,8	3 087,8	1 048,6	1 050,7
5. Pengadaan Air	88,6	92,2	85,0	87,4
6. Konstruksi	11 101,1	11 873,9	8 045,9	8 441,0
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14 076,3	14 572,7	11 918,5	11 955,7
8. Transportasi dan Pergudangan	10 590,9	11 356,1	5 486,2	5 748,7
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 910,8	3 016,6	2 150,6	2 210,6
10. Informasi dan Komunikasi	4 012,6	4 140,8	4 717,8	4 870,4
11. Jasa Keuangan	3 229,4	3 193,2	2 433,6	2 385,4
12. Real Estate	7 976,0	8 153,4	7 026,3	7 148,3
13. Jasa Perusahaan	1 208,9	1 233,9	903,8	914,5
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 477,5	2 600,2	1 713,2	1 748,2
15. Jasa Pendidikan	3 946,6	3 984,2	2 654,6	2 670,0
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 278,4	1 328,0	1 017,7	1 049,4
17. Jasa lainnya	1 967,3	2 051,6	1 355,8	1 410,0
PDRB	115 616,5	119 635,3	89 579,1	91 553,6

Catatan : *) Angka sangat sementara

Lampiran 2.
Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk Banten
Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 *)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,56	6,52	5,98	6,09
2. Pertambangan dan Penggalian	0,91	0,91	0,82	0,84
3. Industri Pengolahan	33,67	33,49	36,76	36,62
4. Pengadaan Listrik, Gas	2,75	2,58	1,17	1,15
5. Pengadaan Air	0,08	0,08	0,09	0,10
6. Konstruksi	9,60	9,93	8,98	9,22
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,18	12,18	13,31	13,06
8. Transportasi dan Pergudangan	9,16	9,49	6,12	6,28
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,52	2,52	2,40	2,41
10. Informasi dan Komunikasi	3,47	3,46	5,27	5,32
11. Jasa Keuangan	2,79	2,67	2,72	2,61
12. Real Estate	6,90	6,82	7,84	7,81
13. Jasa Perusahaan	1,05	1,03	1,01	1,00
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,14	2,17	1,91	1,91
15. Jasa Pendidikan	3,41	3,33	2,96	2,92
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	1,11	1,14	1,15
17. Jasa lainnya	1,70	1,71	1,51	1,54
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : *) Angka sangat sementara



Lampiran 3.
 Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten
 Menurut Lapangan Usaha
 Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 *) (Q to Q, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,76	0,24	0,76	0,24
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,01	0,03	-0,01	0,03
3. Industri Pengolahan	-0,69	0,65	-0,69	0,66
4. Pengadaan Listrik, Gas	-0,02	0,00	-0,02	0,00
5. Pengadaan Air	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Konstruksi	-0,24	0,44	-0,24	0,44
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,04	0,04	-0,04	0,04
8. Transportasi dan Pergudangan	-0,35	0,29	-0,35	0,29
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,01	0,07	-0,01	0,07
10. Informasi dan Komunikasi	0,02	0,17	0,02	0,17
11. Jasa Keuangan	0,01	-0,05	0,01	-0,05
12. Real Estate	-0,12	0,14	-0,12	0,14
13. Jasa Perusahaan	0,00	0,01	0,00	0,01
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,03	0,04	0,03	0,04
15. Jasa Pendidikan	0,01	0,02	0,01	0,02
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,04	0,00	0,04
17. Jasa lainnya	0,02	0,06	0,02	0,06
PDRB	-0,63	2,20	-0,63	2,20

Catatan : *) Angka sangat sementara

Lampiran 4.
**Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten
Menurut Lapangan Usaha
Triwulan II-2014 dan Triwulan II-2015 *) (Y to Y, Persen)**

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri II-2014	Tri II-2015	Tri II-2014	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,09	15,09	0,49	0,84
2. Pertambangan dan Penggalian	9,99	8,96	0,08	0,07
3. Industri Pengolahan	-2,25	3,19	-0,90	1,19
4. Pengadaan Listrik, Gas	16,22	-7,61	0,19	-0,10
5. Pengadaan Air	7,01	6,81	0,01	0,01
6. Konstruksi	15,83	6,65	1,30	0,61
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,72	3,24	0,63	0,43
8. Transportasi dan Pergudangan	4,88	6,09	0,30	0,38
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,80	9,53	0,24	0,22
10. Informasi dan Komunikasi	18,21	9,67	0,82	0,49
11. Jasa Keuangan	2,39	3,32	0,06	0,09
12. Real Estate	9,66	3,50	0,73	0,28
13. Jasa Perusahaan	12,13	7,46	0,11	0,07
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,60	13,76	0,21	0,24
15. Jasa Pendidikan	6,70	8,70	0,19	0,25
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,66	4,26	0,08	0,05
17. Jasa lainnya	14,59	9,19	0,20	0,14
PDRB	4,73	5,26	4,73	5,26

Catatan : *) Angka sangat sementara



Lampiran 5.

PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Pengeluaran
Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 *) (Miliar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	59 651,1	61 118,8	51 377,5	52 218,6
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	534,9	556,2	452,5	467,8
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4 072,8	4 513,1	3 099,9	3 390,4
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	32 391,9	33 680,3	25 755,8	26 468,0
5. Perubahan Inventori	438,4	418,5	383,7	364,0
6. Ekspor Neto	18 527,5	19 348,4	8 509,7	8 644,8
6.1. Ekspor	94 266,3	97 001,7	72 740,7	73 713,4
6.2. Impor	75 738,9	77 653,3	64 231,0	65 068,6
PDRB	115 616,5	119 635,3	89 579,1	91 553,6

Catatan : *) Angka sangat sementara

Lampiran 6.
**Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk Banten
Menurut Pengeluaran
Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 *)**

Komponen Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	51,59	51,09	57,35	57,04
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,46	0,46	0,51	0,51
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,52	3,77	3,46	3,70
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	28,02	28,15	28,75	28,91
5. Perubahan Inventori	0,38	0,35	0,43	0,40
6. Ekspor Neto	16,02	16,17	9,50	9,44
6.1. Ekspor	81,53	81,08	81,20	80,51
6.2. Impor	65,51	64,91	71,70	71,07
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : *) Angka sangat sementara



Lampiran 7.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten
Menurut Pengeluaran
Triwulan I-2015 dan Triwulan II-2015 *) (*Q to Q*, Persen)

Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(3)	(3)	(5)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	0,02	1,64	0,01	0,94
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,23	3,33	0,00	0,02
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-35,81	9,37	-1,92	0,32
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-7,24	2,77	-2,23	0,80
5. Perubahan Inventori	12,86	-5,12	0,05	-0,02
6. Ekspor Neto	57,68	1,59	3,45	0,15
6.1. Ekspor	-2,07	1,34	-1,70	1,09
6.2. Impor	-6,75	1,30	-5,15	0,94
PDRB	-0,63	2,20	-0,63	2,20

Catatan : *) Angka sangat sementara

Lampiran 8
**Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten
Menurut Penggunaan
Triwulan II-2014 dan Triwulan II-2015 ^{*)} (Y on Y, Persen)**

Komponen Penggunaan	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri II-2014	Tri II-2015	Tri II-2014	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	4,62	4,94	2,64	2,83
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	17,49	1,46	0,08	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,33	1,50	0,05	0,06
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,81	4,90	1,12	1,42
5. Perubahan Inventori	-10,30	-85,34	-0,34	-2,44
6. Ekspor Neto	20,65	51,54	1,18	3,38
6.1. Ekspor	7,39	-0,88	6,16	-0,75
6.2. Impor	6,42	-5,24	4,99	-4,13
PDRB	4,73	5,26	4,73	5,26

Catatan : *) Angka sangat sementara



Lampiran 9

Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuk
Triwulan II-2014 s.d. Triwulan II-2015

Variabel Pembentuk	Tri II-2014	Tri III-2014	Tri IV-2014	Tri I-2015	Tri II-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pendapatan Rumahtangga Kini	112,25	114,22	109,42	103,33	107,24
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi	119,27	116,04	95,89	108,38	107,07
3. Tingkat Konsumsi Bahan Makanan, Makanan Jadi di Restoran/Rumah Makan dan Bukan Makanan (Pakaian, Perumahan, Pendidikan, Transportasi, Komunikasi, Kesehatan dan Rekreasi)	120,45	120,63	119,19	100,35	111,85
ITK	115,89	116,09	107,83	104,07	108,19

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK – PROVINSI BANTEN

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2
Jl. Raya Syekh Nawawi Al-Bantani, Kecamatan Curug, Kota Serang
Telepon : 0254-267027, Faks. : 0254-267026
E-mail : bps3600@bps.go.id Website : banten.bps.go.id



9 772442 740004